



Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Abdullah*, Faizatul Munawwaroh

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesian

***Corresponding Author:**

faizatulmunawwaroh50@gmail.com

Article History:

Received 2023-07-29

Revised 2024-01-02

Accepted 2024-01-14

Keywords:

problem based learning

Students

critical thinking

Kata Kunci:

problem based learning

Siswa

Berpikir kritis siswa

Abstract

The ability to determine reasoning is currently one of the important points of view in individual progress in the era of data and information, where PBL is a learning technique that is obtained by understanding a problem and organizing the goals of problems that occur in everyday life into everyday life. daily. develop further steps. This research aims to examine The application of problem based learning to improve students' critical thinking skills. The research method used is qualitative research. With a contextual type of investigation, the experts try to uncover the oddities that occur at Mts Azzainiyah 1 which can be used to evaluate the application of the PBL method. in further developing students' assertive reasoning abilities. Applying problem-based learning to improve students' critical thinking skills based on the findings of this research. At Mts Azzainiyah 1, there are nine applications, including: Group division, Organizing students to study, Dividing modules to students, Guiding and developing work results, Orienting students to actual and authentic problems, Developing and presenting discussion work results, Assessing discussion and presentation skills , Analyze the problem solving process, Summarize the results of the learning process. With the existence of problem based learning, students have the courage to express their knowledge, there is good feedback, students also start to be active and even start to think critically. The critical thinking carried out by Mts Azzainiyah 1 students is described by asking meaningful questions and problems, making clear introductions, collecting and assessing relevant data, utilizing dynamic, receptive thinking, and conveying it realistically in the classroom and outside the learning space.

Abstrak

Kemampuan penalaran yang menentukan saat ini merupakan salah satu sudut pandang yang penting dalam kemajuan individu pada masa berlangsungnya data dan informasi, dimana PBL merupakan suatu teknik pembelajaran yang diperoleh dengan memahami suatu permasalahan dan mengorganisasikan tujuan dari permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kehidupan sehari-hari. mengembangkan langkah lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang penerapan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. adapun metode penelitian yang di gunakan adalah peneliat kualitatif Dengan jenis penyelidikan kontekstual, para ahli berusaha mengungkap keanehan yang terjadi di Mts Azzainiyah 1 yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan metode PBL dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan penalaran tegas siswa. Menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan temuan penelitian ini. di Mts Azzainiyah 1 yaitu ada sembilan penerapan antara lain, Pembagian kelompok, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membagi modul kepada siswa, Membimbing dan mengembangkan hasil karya, Orientasi siswa pada masalah actual dan otentik, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya diskusi, Menilai keterampilan diskusi dan presentasi, Menganalis proses pemecahan masalah, Menyimpulkan hasil proses belajar. Dengan Adanya Pembelajaran problem based learning siswa telah muncul keberanian untuk mengungkapkan pengetahuannya ada feed back yang baik, siswa jugak mulai aktif bahkan mulai berpikir kritis. Berpikir kritis yang di lakukan oleh siswa Mts Azzainiyah 1 digambarkan dengan mengajukan pertanyaan dan permasalahan yang bermakna, memperkenalkan dengan jelas, mengumpulkan dan menilai data yang relevan, memanfaatkan pemikiran yang dinamis, reseptif, dan menyampaikan secara nyata di dalam kelas dan di luar ruang belajar.



PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Johnson & B, 2007). Berpikir ikritis merupakan kemampuan terdidik namun memerlukan latihan pembelajaran yang bermanfaat dan ideal. Begitu pentingnya memilih teknik yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkannya sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan tersebut (Alsaleh, 2020). Berpikir Kritis sebagaimana kemampuan seseorang kapasitas untuk mencari ilmu dan memecahkan suatu masalah dengan cara meminta diri sendiri untuk mencari informasi tentang suatu masalah yang ada di hadapannya, untuk mencari informasi dan mengatasi suatu masalah dengan mendapatkan beberapa informasi tentang suatu masalah yang ada sebelumnya (Christina & Kristin, 2016).

Keterampilan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam perkembangan individu di era informasi dan pengetahuan saat ini. kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses kognitif untuk mendapatkan wawasan, pengertian dan keterampilan untuk mendapatkan solusi dan membuat kesimpulan (Umam, 2018). Mayoritas siswa Indonesia jatuh ke dalam tingkat kemampuan berpikir kritis yang buruk. Rendahnya keterampilan tersebut, terlihat dari hasil studi internasional Programme for International Student Assesment (PISA) yang kurang baik. Berdasarkan hasil PISA di tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara (Hewi & Shaleh, 2020). Kapasitas ini memungkinkan seseorang untuk secara efektif memeriksa, menilai, dan menguraikan data dan mengambil pilihan yang normal. Di dunia yang kompleks dan terus berdampak, keterampilan berpikir kritis menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Pada 21, berpikir kritis adalah keterampilan yang berharga dan penting. Kemajuan teknologi menyebabkan modifikasi dalam hierarki kehidupan dan pergeseran eksistensi di seluruh dunia. Kurangnya kemampuan berpikir kritis mencegah siswa mengambil, memproses, dan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk menangani masalah sehari-hari (Setiawan, 2022). Penalaran yang tegas memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada permasalahan dengan sengaja, menghadapi berbagai rintangan secara terkoordinasi, membentuk pertanyaan imajinatif, dan merancang jawaban yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi (*John Butterworth, Geoff Thwaites 2013.Pdf, n.d.*). Pendidikan memiliki peran vital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada generasi mendatang. Keterampilan berpikir induktif seperti mengenali hubungan dan menganalisis masalah terbuka (dengan banyak kemungkinan solusi) adalah bagian dari berpikir kritis (Rachmantika & Wardono, 2019). Perkembangan pendidikan mengalami perubahan setiap tahun secara terus-menerus seiring dengan tuntutan dan tantangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing di era milenial global (Haerullah & Elihami, 2020), di mana di era Revolusi industri 4.0 membawa perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia (Doringin et al., 2020), Sebab, tempat pelatihan sebagai salah satu pilar penopang kemajuan masa depan negara juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman (Dito & Pujiastuti, 2021) agar tidak ketinggalan negara-negara lain.

Berpikir kritis dalam ilmu yang mengembangkan pengalaman disusun dengan membedah latihan penyelidikan untuk menelusuri permasalahan, merenungkan dan menelaah permasalahan, menggali dan mengungkapkan hasil penalaran yang menentukan, serta memperkenalkan hasil yang berpusat pada permasalahan yang dipertimbangkan dan mengevaluasi seluruh kerangka dan hasil yang diperoleh selama ini. mencari tahu tentang pencemaran lingkungan (Salim et al., 2015). Dalam proses pembelajaran aqidah ahlak di Mts Azzaniyah 1 masih menitik beratkan pada aspek rasionalitas yang akan berdampak signifikan terhadap sikap yang akan ditampilkan anak. Namun jika menjadi dominan dan semua mata pelajaran harus di jelaskan secara menyeluruh yang akan menimbulkan kelas pasif dan juga akan menimbulkan siswa yang kurang kreatif atau ragu untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, bahkan siswa banyak mengalami ngantuk didalam kelas, jenuh, konsentrasi yang buyar, bahkan siswa tidak

mempunyai ketertarikan untuk belajar. Salah satu keterampilan berpikir yang perlu dilatih pada siswa adalah keterampilan mengambil keputusan untuk menentukan pilihan terbaik yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui cara meningkatkan pemikiran kritis untuk membantu siswa mengambil keputusan (Suryaningsih, 2019). Kurikulum merdeka sekarang mulai digunakan di ruang kelas Indonesia. Kurikulum ini dirancang agar peserta meningkatkan didik dapat kemampuan dan diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik (Wahyuningtyas et al., 2023).

Dalam menentukan pendekatan pembelajaran, seorang pendidik juga harus menyesuaikan metode pengajaran dengan isi yang akan diajarkan kepada siswa, Guru hendaknya dapat mengkondisikan latihan pendidikan dan pembelajaran yang memberikan peluang terbuka bagi siswa untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan berpikir kritisnya secara maksimal (Jenah et al., 2022). Metode pengajaran jika tidak selaras dengan isi yang akan diajarkan akan mengakibatkan lingkungan kelas yang kurang baik dan siswa menganggap bahwa sekolah itu menjadi hal yang sangat membosankan maka dari itu seorang pendidik mempunyai kewajiban dalam hal mengelola kelas guna menjadi Informasi siswa tercipta dan tidak hanya berpusat pada pemahaman yang diberikan oleh pendidik dan buku referensi siswa.

Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi siswa yang aktif dan bertanggung jawab (Suryani et al., 2023). Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok, untuk merangsang kemampuan berpikir kritis (Santika et al., 2020). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menghadirkan suatu permasalahan yang nyata kepada siswa sebagai awal pembelajaran, kemudian diselesaikan melalui ujian dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis (Anugraheni, 2018). Dalam melaksanakan PBL mengacu pada kemajuan-kemajuan berikut, yaitu mengenalkan permasalahan dengan siswa, bekerja dengan pemahaman siswa, mengikuti latihan pencarian yang dilakukan siswa, menggambarkan item pertanyaan, menyelesaikan ujian dan mensurvei siklus yang dilakukan siswa (Ratana Subha Tusedevi & Suhandi Astuti, 2021). Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pendekatan pembelajaran inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL) telah muncul. PBL menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses belajar-mengajar, Metode PBL bisa diimplementasikan secara berkelompok atau individu (Prasetyo et al., 2021), di mana mereka diberikan tantangan atau masalah nyata yang memerlukan pemecahan melalui pemikiran kritis. PBL berdampak baik kepada aktivitas berpikir tingkat tinggi ketika proses pembelajaran menyertakan siswa pada aktivitas kolaboratif pemecahan masalah (Rusli et al., 2023). Dalam proses ini, siswa diajak untuk mengasah keterampilan berpikir kritis seperti mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, membuat asumsi, mengembangkan argumen yang kuat, dan mencari solusi yang inovatif selain itu dengan penerapan Problem-Based Learning (PBL) siswa makin aktif dan kelas tidak pasif. PBL merupakan suatu teknik pembelajaran yang diperoleh dengan cara menangkap suatu permasalahan dan mengorganisasikan tujuan dari permasalahan tersebut (Prasetyo et al., 2021) yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki langkah-langkah tertentu, Pengembangan berbagai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa merupakan tujuan pendidikan. Selain itu, siswa belajar mengolah perasaannya dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pendidikan (Irawari Pradifta, Yeni Suryaningsih, 2023).

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan apabila pembelajaran yang dilakukan mampu melibatkan siswa secara aktif, baik dalam memberikan argumen, pertanyaan, atau juga kritikan dan penilaian terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Berpikir kritis merupakan interaksi penalaran dengan

mempersiapkan dan membedah sesuatu. Siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan logis menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk mengambil keputusan yang tepat (Yuni, 2017). Selain itu, penalaran yang tegas juga penting bagi siswa untuk mempertimbangkan dirinya sendiri sehingga siswa menjadi terbiasa untuk siap berpikir (Rachmantika & Wardono, 2019). Selain kecenderungan siswa yang memiliki mentalitas kurang kritis, ada faktor lain yang turut menyebabkan rendahnya hasil belajar, antara lain budaya yang menekankan pembelajaran yang buruk, guru yang kurang kreatif dalam pengelolaan kelas, dan kurangnya motivasi atau minat belajar siswa. Meskipun pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa, namun seringkali kurang berhasil. Penyebabnya sering kali dipengaruhi oleh kurangnya keinginan siswa sepanjang proses belajar mengajar, dan penerapan model pembelajaran yang monoton seringkali menjadi penyebab kurangnya rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, siswa biasanya mudah menyerap informasi dan tidak mempunyai pola pikir kritis dalam mengonsumsi informasi pada saat proses pembelajaran. Beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan mengenai Penerapan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penelitian yang dilakukan oleh Fatriani, Emilia, Sukidjo, Penalaran yang menentukan dicirikan sebagai suatu perkembangan penalaran dengan gagasan tentang kemampuan, khususnya menerapkan, menguraikan, mengatur, menilai data dan menyimpulkan. Sedangkan siswa yang memperhatikan akan menemukan data-data yang ditangani dan disampaikan yang akan menjadikan informasi-informasi baru diperoleh dari kebenaran yang diteliti (Fatriani & Sukidjo, 2018). Penelitian yang dilakukan Fristadi & Bharata yang berjudul Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dengan Berbasis Masalah Pemahaman, mengkomunikasikan ilustrasi sains di mana PBL diterapkan juga dapat membantu siswa mengetahui dan mengambil keputusan sehubungan dengan apa yang mereka pelajari dan membuat siswa menjadi lebih kooperatif dan menyelidiki pemikirannya. Mereka memiliki dan kapan pun bergabung dengan secara efektif menawarkan sudut pandang dan mengemukakan suatu keanehan, kapasitas siswa untuk berpikir secara mendasar meningkat (Fristadi & Bharata, 2015). Penelitian yang diarahkan oleh Slamet Widodo dan Rizky Kusuma Wardani, "Menunjukkan Kemampuan Abad 21 4C (Korespondensi, Usaha Bersama, Penalaran Tegas Dan Berpikir Kritis, Imajinasi Dan Kemajuan) di Sekolah Dasar," kemampuan penalaran tegas merupakan kemampuan yang harus diciptakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. lama (Widodo & Wardani, 2020). Dengan menggunakan Issue-Based Realizing untuk memperkuat penalaran yang tegas, penelitian terhadap kegiatan kelas Satwika, Laksmiwati, dan Khoirunnisa membuah hasil tertentu, khususnya perbaikan yang terjadi setelah siklus berikutnya selesai (Laksmiwati & Khoirunnisa, 2018).

Mengingat landasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membedah apakah penggunaan strategi Pembelajaran PBL dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam berpikir? Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat baik secara hipotesis maupun hakikatnya. Secara teori, untuk berkontribusi pada sains dan akademisi, Khususnya dalam penerapan strategi PLB, dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran tegas siswa dan sebagai referensi yang akan dilakukan oleh peneliti di masa yang akan mendatang

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus untuk mencoba memahami apa yang sebenarnya terjadi di Mts AZZAINIYAH 1 yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dimana peneliti mengumpulkan data melalui observasi, interview dan dokumentasi, Untuk memperoleh informasi yang memadai dan jelas sesuai dengan masalah ujian, analisis mengambil tes dari siswa di MTS AZZAINIYAH 1, terdapat beberapa cara dalam menjaga kredibilitas hasil penelitian seperti melakukan

validisasi triangulasi, member check, dan pendapat para ahli. Analisis dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dimana ada tiga langkah yang terlibat dalam analisis data yaitu reduksi data, analisis data, dan interpretasi/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PBL adalah model yang bertujuan untuk menyemangati siswa untuk menjadi titik fokus kemajuan dengan memperkenalkan suatu masalah dan kemudian meminta mereka berpikir dan mencari jawaban atas masalah tersebut. (Fahrurrozi et al., 2022). Tujuan dari PBL adalah untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa untuk membangun pemahaman siswa dalam menafsirkan suatu permasalahan (Kodariyati & Astuti, 2016). Hasil temuan dari penelitian di Mts Azzainiyah 1 Pendidik sebagai pionir mempunyai beberapa pemikiran menarik dan cara membina pemanfaatan isu berbasis mencari cara untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pendidikan dan pembelajaran. Ada berbagai cara yang dilakukan para pendidik aqidah untuk menumbuhkan penalaran tegas peserta didik, khususnya dalam pembelajaran aqidah dan etika melalui pembelajaran berbasis isu di MTS 1 Azzainiyah 1 diantaranya penerapannya, 1. Pembagian kelompok, 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3. Membagi modul kepada siswa, 4. Membimbing dan mengembangkan hasil karya, 5. Orientasi siswa pada masalah actual dan otentik, 6. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya diskusi, 7. Menilai keterampilan diskusi dan presentasi, 8. Menganalisis proses pemecahan masalah, 9. Menyimpulkan hasil proses belajar.

Hal ini dilakukan seorang guru untuk menghidupkan suasana kelas selain itu juga mengembangkan aspek berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran aqidah ahlak. Data grafik keberhasilan siswa MTS Azzainiyah 1 dalam penilaian tunggalnya dapat dilihat pada tabel 1. Dari keterangan pada tabel 1, ternyata secara umum telah terjadi kemajuan dan penurunan sejak awal dilaksanakannya pengembangan berbasis isu hingga saat ini, khususnya pada siswa kelas VII. Kondisi ini menunjukkan perlunya adanya perluasan pada mahasiswa, khususnya melalui penerapan problem based learning.

Tabel 1. Capaian penilaian perkembangan problem based learning kelas VII

| No | Nama | Penilaian |
|----|-------------------------------|-----------|
| 1 | Abu Wildan Romadhani | MB |
| 2 | Ahmad Hidayatun Nader | MB |
| 3 | Amelia Nabila Kartika Putri | BSH |
| 4 | Amelinda Naisa Putri | BSB |
| 5 | Faradila Eka Oktavia | MB |
| 6 | Holifah Permatasari Eka Putri | BSH |
| 7 | Marsya Alisya Putri | BSH |
| 8 | Moch.Tajuddin Hambali | BSH |
| 9 | Moh.Syaifullah | BSB |
| 10 | Muhammad Danial Fatian Akbar | MB |
| 11 | Muhammad Fahrudin | BSB |
| 12 | Muhammad Iqbal | BSB |
| 13 | Putri Wulandari | BSH |
| 14 | Siti Zahro | BSH |
| 15 | Anggi Laras Putri | MB |
| 16 | Siti Maisyaroh | BSH |
| 17 | Aisyah Al-Khaf | BSB |

Pada tabel 1, MB artinya adalah Mulai Berkembang, ada pun BSB adalah Berkembang Sangat Baik, dan BSH adalah Berkembang Sangat Baik. Pertimbangan metodis, siswa dapat mencari dan mendapatkan

data untuk mengatasi permasalahan dengan tujuan tertentu (Saputri, 2020) dan di Mts Azzainiyah 1 Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswanya, guru memberikan tugas atau pertanyaan yang bersifat stimulus. Dengan menggunakan permasalahan sebagai pemicu, instruktur mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan siswa kesempatan untuk berbagi pemikiran dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan apa yang mereka ketahui. Dengan itu Siswa memiliki semangat yang kuat untuk belajar dan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka sendiri dengan memperluas konsep yang telah mereka pelajari melalui pendekatan pembelajaran selain itu jugak guru membawa perangkat lain seperti proyektor dimana guru akan menayangkan sebuah vidio atau film guna siswa menemukan masalah masalah di luar lingkup lingkungan sekolah dan di kombinasikan dengan pembelajaran aqidah ahlak.

Sarana pelaksanaan PLB di Mts Azzainiyah 1 adalah sebagai berikut; Satu siswa dialokasikan oleh instruktur sesuai pengalamannya. Dua siswa menyusun kelompok percakapan. Tiga siswa melakukan penelitian independen tentang masalah yang perlu diselesaikan. Mereka dapat melakukan ini dengan mencari sumber di perpustakaan, kumpulan data, di Web, sumber individual, atau berdasarkan persepsi. Keempat, Siswa kembali ke pertemuan PBL unik mereka untuk bertukar data, saling belajar, dan mengatasi masalah bersama. Lima: Para siswa mempresentasikan solusi mereka.

Beberapa kelebihan dan kekurangan model PLB Di Mts Azzainiyah sebagai berikut. Siswa diikutsertakan dalam latihan pembelajaran sehingga wawasannya benar-benar terjaga, Siswa dipersiapkan untuk mempunyai pilihan untuk bekerja sama dengan siswa lain, Siswa didesak untuk mengatasi masalah dalam keadaan sebenarnya, Siswa dapat mengembangkan wawasannya sendiri melalui latihan pembelajaran, Pembelajaran berpusat pada permasalahan jadi materi yang tidak relevan tidak perlu dipelajari oleh siswa saat itu juga. Hal ini mengurangi beban siswa untuk mengingat atau menyimpan data, Siswa terlibat dalam kegiatan ilmiah melalui kegiatan proyek kelompok. Adapun kekurangan PLB di Mts Azzainiyah 1 sebagai berikut. Membutuhkan banyak waktu yang signifikan dan uang, Tidak semua mata pelajaran bisa menerapkan metode PLB, PBL biasanya membutuhkan banyak waktu, Memerlukan kemampuan guru untuk efektif mendorong siswa bekerja dalam kelompok.

Dengan Adanya Pembelajaran problem based learning siswa telah muncul keberanian untuk mengungkapkan pengetahuannya ada feed back yang baik, siswa jugak mulai aktif bahkan mulai berpikir kritis, kelas yang awalnya monoton menjadi kelas yang menyenangkan bahkan mereka menyukai dunia sekolah, Berpikir kritis yang dilakukan oleh mahasiswa Mts Azzainiyah 1 digambarkan dengan mengajukan pertanyaan dan permasalahan yang bermakna, memperkenalkan secara lugas, mengumpulkan dan menilai data yang aplikatif, menggunakan pemikiran konseptual, bersikap liberal, dan menyampaikan secara nyata di dalam kelas dan di luar ruang belajar.

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih melalui PBL (Problem Based Learning) dengan cara mencari tahu permasalahan yang sebenarnya dan peserta didik diharapkan dapat memahami suatu permasalahan serta dapat bekerja sama untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan tujuan tertentu. kapasitas dan kemampuan, khususnya kemampuan berpikir yang menentukan untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan penalaran siswa yang menentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(1), 21–39.

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Fatriani, E., & Sukidjo, S. (2018). Efektivitas metode problem based learning ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.20089>
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 597–602.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Formal Dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 190–207.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Irawari Pradifta, Yeni Suryaningsih, I. A. (2023). *Pedagogi biologi*. 01(01), 35–45.
- Jenah, R., Wahdah, N., & Syar, N. I. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning Secara Daring Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(2), 178–184. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss2/680>
- John Butterworth, Geoff Thwaites 2013.pdf*. (n.d.).
- Johnson, & B, E. (2007). *contextual teaching & learning* (printing 3). bandung mlc.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Laksmiwati, Y. W. S. H. laksmiwati, & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Yohana Wuri Satwika Hermien Laksmiwati Riza Noviana Khoirunnisa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3, 7–12.
- Prasetyo, I. A., Harimurti, R., Baskoro, F., & Rakhmawati, L. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan Di Smk Rajasa Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 10(03), 19–28. <https://doi.org/10.26740/jpte.v10n03.p19-28>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Ratana Subha Tusitadevi, & Suhandi Astuti. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem

- Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V. *Inventa*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3528>
- Rusli, F., Ambarwati, L., & Hakim, L. El. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Meminimalkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Menggunakan Model Problem Based Learning. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.25157/teorema.v8i1.8250>
- Salim, A., Santosa, S., & Fatmawati, U. (2015). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Mipa 2 Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Bio Pedagogi*, 4(2), 15–19.
- Santika, I., Parwati, N. N., Divayana, D., Kunci, K., Pemecahan, K., Matematika, M., Pembelajaran, M., Masalah, B., Prestasi, ;, & Matematika, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 105–117.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Setiawan, I. (2022). Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di. In *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* (Vol. 4, Issue 1).
- Suryani, Y., Nurjannah, N., Trisno Iskandar, I., Rokayah, O., & Udy Prasetyo, I. (2023). Penerapan Lesson Study Dengan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(3), 1. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17345>
- Suryaningsih, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Decision Making pada Konsep Sistem Reproduksi. *Jurnal Bio Educatio*, 4(1), 20–26.
- Umam, K. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Reciprocal Teaching. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.807>
- Wahyuningtyas, D. A., Rohmanurmeta, F. M., & Widyastuti, S. (2023). Efektivitas Model Problem-Based Learning Berbantu Lkpd Etnosains Ponorogo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5050. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7522>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C Di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197.
- Yuni, S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–51.